

Penggunaan Metode *Shared Reading* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar pada Peserta Didik Kelas III SDN Wirolegi 02 Jember

Finy Salsabil Kamilia¹, Suhartiningsih², Nindya Nurdianasari³

Universitas Jember^{1,2,3}

Corresponding Author: finysk03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca lancar peserta didik kelas III, terlihat dari cara membacanya yang masih mengeja bahkan sering salah eja. Faktor-faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah kurangnya latihan membaca, minimnya sumber bacaan yang menarik, metode pembelajaran yang belum bervariasi dan kurangnya dukungan orang tua terhadap anaknya untuk membiasakan membaca di rumah. Rendahnya kemampuan membaca lancar peserta didik akan berdampak pada pemahaman materi, sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar peserta didik dengan menggunakan metode *shared reading*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian melibatkan 28 peserta didik kelas III SDN Wirolegi 02 Jember tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan kemampuan membaca lancar peserta didik dari 25% pada prasiklus menjadi 75% di siklus III. Nilai rata-rata peserta didik juga meningkat dari 31,07 saat prasiklus menjadi 75,42 pada siklus III. Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan metode *shared reading* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar peserta didik.

Kata kunci: kemampuan membaca lancar; metode *shared reading*

Abstract

This research was motivated by the low reading ability of students in the third grade, as shown by their reading methods which are still spelled and often misspelled. The factors that cause this condition are a lack of reading practice, a lack of interesting reading sources, learning methods which are not yet varied, and lack of parental support for their children to get used to reading at home. The low ability of students to read fluently will have an impact on the understanding of the material, making it difficult to achieve learning goals. This research was conducted to improve students fluent reading ability by using the shared reading method. The type of research used is class action research (CAR) with the Kemmis and McTaggart models which is carried out in three cycles. Each cycle includes stages planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study involved 28 students in grade three of SDN Wirolegi 02 Jember in the academic year 2024/2025. Data were collected through observation, interview, documentation, and test, which were then analyzed in a qualitative descriptive. The results showed that the percentage of completeness of students fluent reading ability increased from 25% in the pre-cycle to 75% in cycle III. The average score of students also increased from 31,07 during the pre-cycle to 75,42 in cycle III. Based on these results, the use of the shared reading method in the learning process can improve students fluent reading ability.

Keywords: *fluent reading ability, shared reading method*

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib untuk semua peserta didik di berbagai kategori pendidikan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pemberian mata pelajaran ini ditujukan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan melakukan komunikasi, baik dengan cara lisan ataupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini begitu penting untuk dipelajari sebab saling berkaitan satu sama lainnya serta peserta didik didorong agar menguasai keempat keterampilan tersebut (Destian, *et al.*, 2022)

Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang begitu penting untuk dikuasai peserta didik terutama di tingkat SD. Menurut Destian, *et al.*, (2022) kemampuan membaca yang baik merupakan syarat utama untuk meraih keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan membaca bukan sekedar mengenal kata-kata, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman terhadap isi bacaan dan melakukannya melalui membaca lancar. Pada capaian pembelajaran di kurikulum merdeka, membaca lancar juga dibelajarkan di kelas III dan menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Membaca lancar diartikan sebagai membaca sebuah bacaan tanpa mengeja dengan menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat serta memperhatikan tanda baca (Azzahra, *et al.*, 2024). Kemampuan membaca secara lancar harus terus menerus dilatih dan dipraktikkan melalui bantuan guru maupun orang tua (Permatasari, *et al.*, 2022). Salah satu cara yang bisa dimanfaatkan dalam melatih serta mempraktikkan membaca lancar adalah metode *shared reading*. Metode *shared reading* dianggap sebagai cara yang tepat digunakan supaya kemampuan membaca lancar peserta didik meningkat. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa metode ini relevan dalam pembelajaran membaca nyaring yang selalu mengalami peningkatan berbeda meskipun diberikan perlakuan dan tindakan yang sama (Yassinta, *et al.*, 2020). Metode *shared reading* adalah suatu cara yang mengikutsertakan guru dan peserta didik pada kegiatan membaca bersama-sama, biasanya dimulai dari guru membacakan teks dengan suara lantang dan secara bertahap membimbing peserta didik untuk membaca bersama. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan rasa percaya diri peserta didik karena mendapat contoh membaca yang benar. Proses pembelajaran dengan metode ini akan lebih interaktif dan menyenangkan serta peserta didik terbantu dalam memahami kalimat maupun teks yang dibacanya.

Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik ketika belajar. Setiap proses pembelajaran tentunya peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif (Destian, *et al.*, 2022). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peran dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada guru, tetapi peserta didik juga ikut terlibat dan memastikannya benar-benar memahami materi yang dipelajari. Metode pembelajaran bahasa Indonesia juga perlu disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai serta keterampilan yang ingin dikembangkan, terutama dalam membaca lancar. Peserta didik yang tidak bisa membaca lancar akan kesulitan untuk memahami isi bacaan yang telah dibacanya, sedangkan di pembelajaran bahasa peserta didik diharapkan agar mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (Ali & Asrial, 2022). Hal ini sejalan dengan kurikulum yang berlaku untuk memastikan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan standar pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas III di SDN Wirolegi 02 Jember, dijelaskan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca lancar masih tergolong rendah. Terlihat dari keseluruhan peserta didik hanya 25% yang mampu membaca lancar dengan baik, sedangkan 75% sisanya masih mengeja bahkan salah eja saat membaca. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan membaca, minimnya sumber bacaan yang menarik, metode pembelajaran yang belum bervariasi dan kurangnya dukungan orang tua terhadap anaknya untuk membiasakan membaca di rumah. Semua proses pembelajaran hanya diserahkan kepada guru dan ini merupakan tantangan bagi guru dalam menghadapi peserta didik yang belum bisa membaca lancar. Ketidakmampuan peserta didik dalam membaca lancar dapat menghambat pada pemahaman materi sehingga nantinya tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.

Berdasarkan keadaan tersebut, metode *shared reading* dijadikan sebagai solusi dalam memberikan bantuan pada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan membaca lancar. Hal ini dilakukan karena kemampuan membaca lancar merupakan dasar dalam pembelajaran dan bukan hanya di pembelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi juga dibutuhkan dalam mata pelajaran lain.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada 28 peserta didik kelas III SDN Wirolegi 02 Jember tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan kelas III sebagai subyek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di jenjang ini kemampuan membaca lancar peserta didik seharusnya telah berkembang secara optimal sesuai standar kurikulum dan capaian pembelajaran. Selain itu, kelas III juga menjadi masa transisi dari jenjang kelas rendah ke kelas tinggi dimana peserta didik dituntut untuk mampu membaca dan memahami teks panjang secara lancar guna mendukung pembelajaran lainnya. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini tidak hanya mencari penyebab masalah pembelajaran di kelas, tetapi juga memberikan solusi kepada guru untuk mengatasi masalah tersebut serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, di mana masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan metode *shared reading* dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar peserta didik kelas III SDN Wirolegi 02 Jember. Hasil penilaian terhadap kemampuan membaca lancar peserta didik diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan baik sebelum maupun sesudah menggunakan metode *shared reading* selama tiga siklus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan peningkatan kemampuan membaca lancar peserta didik sebagai dampak dari tindakan pembelajaran yang diberikan. Kemampuan membaca lancar dikatakan meningkat apabila 75% peserta didik mencapai nilai ≥ 70 dengan kriteria baik. Hasil penilaian kemampuan membaca lancar pada prasiklus, terdapat 7 peserta didik (25%) yang mampu membaca lancar, sedangkan 21 peserta didik sisanya (75%) belum mampu membaca secara lancar. Kondisi tersebut memerlukan upaya perbaikan dalam metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca lancar peserta didik.

Metode *shared reading* mulai digunakan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan dan masing-masing pertemuan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah metode *shared reading* yang dikembangkan dalam modul ajar. Kemampuan membaca peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan setelah mendapatkan tindakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *shared reading*. Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca peserta didik di siklus I, diketahui bahwa dari keseluruhan peserta didik terdapat 10 anak (35,7%) mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan 18 anak lainnya (64,3%) mendapat nilai < 70 dengan rata-rata 49,42. Data tersebut kemudian dianalisis dan dikategorikan sesuai kriteria kualitas membaca sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Kemampuan Membaca Lancar Peserta Didik Siklus I

Kriteria Kualitas Membaca	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	81,00 – 100	1	3,6%
Baik	61,00 – 80,99	10	35,7%
Cukup	41,00 -60,99	8	28,6%
Kurang	21,00 – 40,99	3	10,7%
Sangat Kurang	0 – 20,99	6	21,4%

Jumlah	28	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta didik yang tergolong kriteria sangat baik, 10 peserta didik berada pada kriteria baik, 8 peserta didik termasuk kriteria cukup, 3 peserta didik dalam kriteria kurang, dan 6 peserta didik dalam kriteria sangat kurang. Berdasarkan ketentuan kriteria ketuntasan minimal, peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 . Namun, pada tabel 1.2 nilai 70 berada dalam rentang skor 61,00 – 80,99 yang dikategorikan sebagai kriteria “baik”, sehingga tidak semua peserta didik yang masuk di kriteria tersebut mendapatkan nilai ≥ 70 .

Pembelajaran siklus II mendapatkan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode *shared reading* dan memperoleh hasil yang cukup baik terhadap peningkatan kemampuan membaca lancar peserta didik. Hasil penilaian menunjukkan bahwa dari keseluruhan peserta didik terdapat 16 anak (57,14%) yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan 12 anak lainnya (42,86%) mendapat nilai < 70 dengan rata-rata 64,14. Data tersebut kemudian dianalisis dan dikategorikan sesuai kriteria kualitas membaca sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Kemampuan Membaca Lancar Peserta Didik Siklus II

Kriteria Kualitas Membaca	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	81,00 – 100	5	17,86%
Baik	61,00 – 80,99	14	50%
Cukup	41,00 -60,99	6	21,4%
Kurang	21,00 – 40,99	1	3,6%
Sangat Kurang	0 – 20,99	2	7,14%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 2 terdapat 5 peserta didik tergolong kriteria sangat baik, 14 peserta didik berada pada kriteria baik, 6 peserta didik termasuk kriteria cukup, 1 peserta didik dalam kriteria kurang, dan 2 peserta didik dalam kriteria sangat kurang.

Pembelajaran di siklus III mengoptimalkan penggunaan metode *shared reading* dan memperoleh hasil yang lebih baik terhadap peningkatan kemampuan membaca lancar peserta didik. Terlihat dari hasil penilaian yang didapatkan bahwa dari keseluruhan peserta didik terdapat 21 anak (75%) mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan 7 anak lainnya (25%) mendapat nilai < 70 dengan rata-rata 75,42. Data tersebut kemudian dianalisis dan dikategorikan sesuai kriteria kualitas membaca sebagaimana pada tabel 3.

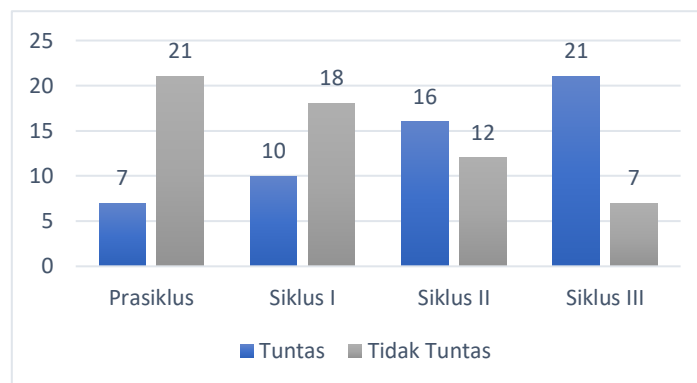
Tabel 3. Analisis Kemampuan Membaca Lancar Peserta Didik Siklus III

Kriteria Kualitas Membaca	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	81,00 – 100	13	46,4%
Baik	61,00 – 80,99	10	35,7%
Cukup	41,00 -60,99	3	10,7%
Kurang	21,00 – 40,99	1	3,6%
Sangat Kurang	0 – 20,99	1	3,6%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil 13 peserta didik berada pada kriteria sangat baik, 10 peserta didik tergolong kriteria baik, 3 peserta didik termasuk kriteria cukup, 1 peserta didik dalam kriteria kurang, dan 1 peserta didik dalam kriteria sangat kurang.

Hasil analisis data kemampuan membaca lancar peserta didik dari tahap prasiklus hingga siklus ketiga menunjukkan penggunaan metode *shared reading* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca lancar peserta didik kelas III SDN Wirolegi 02 Jember. Berikut disajikan perbandingan persentase kemampuan membaca lancar peserta didik dari pembelajaran prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III pada tabel 1.5, dan perbandingan

ketuntasan nilai kemampuan membaca lancar peserta didik dari tahap prasiklus hingga siklus III pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Ketuntasan Nilai Kemampuan Membaca Lancar Peserta Didik pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Tabel 4. Perbandingan Persentase Kemampuan Membaca Lancar Peserta Didik

Kriteria Kualitas Membaca	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Sangat Baik	0%	3,6%	17,86%	46,4%
Baik	25%	35,7%	50%	35,7%
Cukup	14,3%	28,6%	21,4%	10,7%
Kurang	14,3%	10,7%	3,6%	3,6%
Sangat Kurang	46,4%	21,4%	7,14%	3,6%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4 kemampuan membaca lancar peserta didik menunjukkan peningkatan pada kategori “sangat baik” dan “baik”, sedangkan di kategori “cukup” hanya mengalami peningkatan pada siklus I saja. Sebaliknya, terjadi penurunan pada kategori “kurang” dan “sangat kurang” yang mengindikasikan adanya perbaikan kemampuan membaca lancar peserta didik. Namun, pada siklus ketiga masih terdapat 3,6% peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya minat baca, kurangnya perhatian peserta didik saat guru memberikan contoh membaca yang benar dan belum menguasai kemampuan dasar membaca, seperti kesulitan mengenali pola bunyi huruf dalam membaca suku kata. Berdasarkan gambar diagram 1.1, terlihat kemampuan membaca lancar peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap di setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus tercatat 7 peserta didik mencapai nilai ketuntasan membaca lancar. Jumlah tersebut meningkat menjadi 10 peserta didik pada siklus I, kemudian bertambah menjadi 16 peserta didik pada siklus II, dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 21 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan membaca lancar pada siklus III.

Pelaksanaan metode *shared reading* dalam proses pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, dari sisi kelebihannya metode ini mendorong partisipasi aktif peserta didik sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar. Selain itu, guru berperan sebagai model dalam memberikan contoh membaca yang benar dan memberikan koreksi terhadap kesalahan pelafalan, intonasi, maupun tanda baca saat peserta didik membaca, yang akhirnya berdampak positif pada peningkatan kemampuan membaca lancar. Namun, di sisi lain terdapat kekurangan dalam penggunaan metode ini, yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam membaca menimbulkan persaingan. Peserta didik yang belum lancar membaca cenderung merasa tertinggal, sedangkan peserta didik yang sudah lancar terkadang menunjukkan sikap kurang suportif, seperti menertawakan temannya apabila salah dalam melafalkan kata. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan metode *shared reading* sangat bergantung pada pengelolaan waktu, variasi kegiatan, dan penyesuaian kemampuan peserta didik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *shared reading* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Meskipun dalam penerapannya masih ditemui beberapa kendala, tetapi guru mampu mengatasinya dengan melakukan tindakan perbaikan dan mengoptimalkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya, hingga indikator keberhasilan yang ditetapkan tercapai pada siklus ketiga. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode *shared reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar peserta didik kelas III SDN Wirolegi 02 Jember. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan kemampuan membaca peserta didik di setiap tahapan siklus. Pada tahap prasiklus, hanya 7 peserta didik (25%) yang mencapai nilai ketuntasan membaca lancar dengan rata-rata 31,07. Jumlah ini meningkat pada siklus I sebanyak 10 peserta didik (35,7%) dengan rata-rata 49,42. Pada siklus II terjadi peningkatan 16 peserta didik (57,14%) yang mencapai nilai ketuntasan membaca lancar, dengan rata-rata 64,14, dan semakin meningkat di siklus III sebanyak 21 peserta didik (75%) mampu membaca lancar dengan rata-rata 75,42.

5. Daftar Pustaka

- Ali, M., & Asrial, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangkat Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19406>
- Anwar, A. S. (2020). Metode *Shared Reading* dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi di SDN Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. In *JET: Journal of Education and Teaching* (Vol. 1, Issue 1).
- Azzahra, Mira Maulidya Fajar, Sukma Rabbani, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level I di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 171–182. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.152>
- Destian, Wiranti Dwiana Asih, & Widiyono, A. (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 197–203. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.778>
- Fakhriya, S. D. (2022). Penerapan Metode *Shared Reading* Untuk Meningkatkan Minat Baca. In *Indonesian Journal of Behavioral Studies* (Vol. 2, Issue 2). www.republika.co.id
- Nurhalimah, Kusnandar, N., & Kusumah Solihin, F. (2022). Penerapan Metode *Shared Reading* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee>
- Nurjayati, Wafa, K., & Zainuddin, M. (2024). Improving Reading Comprehension in Descriptive Text with Shared Reading Method. *INTENS (International Journal of English Education and Linguistics)*, 1(02), 13–23. <https://doi.org/10.32665/intens.v1i02.2257>
- Permatasari, I., Taheri Akhbar, M., Lara Syaflin, S., & PGRI Palembang, U. (2022). Education and Learning Journal ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR SISWA KELAS IV B DI SD NEGERI 99 PALEMBANG. In *ANTHOR: Education and Learning Journal* (Vol. 1).
- Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021, & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Menimbang PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*.
- Susianti, & Lestari, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Shared Reading* Berbasis Buku Cerita Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa di UPTD SPF

- SDN 88 Lonrong. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2).
- Waliyyan, A., Sulfasyah, & Munirah. (2022). Pengaruh Metode *Shared Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 12, Issue 2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/179>
- Wineasta, A. O. (2022). Skripsi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode *Shared Reading* di Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang. [https://repository.universitaspahlawan.ac.id/2083/1/AYANG OKTA WINEASTA %201886206043%20.pdf](https://repository.universitaspahlawan.ac.id/2083/1/AYANG%20OKTA%20WINEASTA%201886206043%20.pdf)
- Yassinta, P., Maula, L. H., Uswatun, D. A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Sukabumi, U. M. (2020). *Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa: Vol. III* (Issue 1). <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>